

Implementation A Caring and Environmentally Cultured School in Jakarta

Oot Hotimah, Sucahyanto, Samadi

Universitas Negeri Jakarta

oothotimah@unj.ac.id

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

Many of environmental damage occurs in the scope around residential environment as well as the scope of schools as well as those around where we work. Environmental damage caused by human behavior is a finding that has a higher number of cases when compared to environmental damage due to natural factors. Therefore, it is necessary to be serious about realizing schools that are environmentally cultured, especially at the basic education level. This study aims to provide a description of a public elementary school in its efforts to make a school that cares and has an environmental culture. This research was conducted from August to September 2022 at SDN 14 Pondok Labu, Jakarta. Informants in this research are teachers. In depth interview with informants were guided by the parameters of the Adiwiyata Program. The results show that of 11 parameters of environmentally cultured behavior, most of the parameters have been well pursued by the school, but there are parameters that in terms of realizing it encounter obstacles.

Keywords: *implementation, school care & cultured environment, Adiwiyata Program*

Abstrak

Kerusakan lingkungan terjadi di sekitar lingkungan rumah tinggal, sekolah juga di sekitar tempat kita bekerja. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia menjadi temuan yang lebih besar angka kasusnya jika dibandingkan dengan kerusakan lingkungan akibat faktor alam. Oleh karena itu perlu diseriuskan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan terutama pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari sekolah dasar dalam upaya mengimplementasikan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2022 di SD Negeri 014 Pondok Labu, Jakarta Selatan. Informan dalam riset ini adalah guru. Wawancara mendalam kepada para informan berpedoman pada parameter Program Adiwiyata. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 11 parameter perilaku berbudaya lingkungan, sebagian besar parameter telah diupayakan dengan baik oleh pihak sekolah namun ada parameter yang dalam hal merealisasikannya menemukan hambatan.

Kata kunci: *Implementasi, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Program Adiwiyata*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan Program Adiwiyata untuk menjadi pengungkit kesadaran masyarakat luas agar dapat berbudaya lingkungan sehingga dapat ikut bertanggung jawab meningkatkan upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, terutama di bidang pendidikan. Temuan pada penelitian dalam bidang pendidikan yang mengenal konsep Adiwiyata dan modal sosial dapat diterapkan untuk mewujudkan Education for Sustainable Development (ESD).

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Sekolah Adiwiyata SD Negeri 14 Pondok Labu, Jakarta telah memanfaatkan modal sosial untuk mewujudkan pendidikan berbudaya lingkungan? Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis pemanfaatan modal sosial sekolah Adiwiyata SD Negeri 14 Pondok Labu untuk mewujudkan pendidikan berbudaya lingkungan.

SD Negeri 14 Pondok Labu, Jakarta menerima penghargaan Adiwiyata tingkat Kota Madya Jakarta Selatan pada tahun 2019, lalu melanjutkan seleksi untuk tingkat provinsi dan masuk sebagai 10 sekolah dengan bimbingan sekolah SDN 13 Pondok Labu (Adiwiyata Nasional) tetapi tidak lulus seleksi penghargaan Adiwiyata provinsi. Sejak pandemi covid 19 yang sekolah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan banyaknya program-program untuk Adiwiyata tingkat kota, provinsi juga nasional terbelengkalai atau tidak berjalan sama sekali, termasuk di SD Negeri 14 Pondok Labu ini. Namun, dalam pelaksanaan program internal sekolah dalam rangka pengembangan minat peduli lingkungan pada peserta didik sejak awal tahun ajaran 2022/2023 telah dicanangkan penghargaan Adiwiyata internal sekolah yang dinilai untuk masing-masing kelas.

Menurut Mulyana (2009) pendidikan berbudaya lingkungan di lingkup sekolah merupakan suatu modal dasar pendidikan lintas generasi dalam menciptakan lingkungan beretika. Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) merupakan langkah awal untuk siswa agar berperilaku etis terhadap lingkungan. SPBL terbukti memberikan kontribusi yang signifikan akan meningkatkan upaya kesadaran akan menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Penanaman etika lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah diharapkan dapat tertanam dalam benak para siswa sehingga nantinya perilaku para siswa akan lebih mencintai alam dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu dari sekian banyaknya upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar bagi siswa-siswi yang menempuh pendidikan formal dari tingkat TK-SMA/Sederajat. Pendidikan lingkungan sudah seharusnya dilaksanakan dan dibentangkan di setiap sekolah-sekolah agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan alam, berdasarkan hasil kesepakatan pemerintah Indonesia bersama Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.07/MENLH/06/2005 dan No.05/VI/ke/2005 pada tanggal 3 Juni 2005.

Menurut Permana dkk (2018) pengertian Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang mengimplementasikan empat aspek utama yang dijalankan untuk menjaga kepedulian terhadap lingkungan. Empat aspek tersebut di antaranya ialah kebijakan, kurikulum, program kegiatan, serta fasilitas sekolah dan infrastruktur yang ramah lingkungan. Tompodung (2018) menyatakan bahwa aspek tersebut dikonsepsikan dan diamalkan secara mencolok pada sekolah Adiwiyata, yang menunjukkan adanya perbedaan sikap dan perilaku sebelumnya bagi warga sekolah.

Tompodung dkk (2018) menyebutkan bahwa sekolah Adiwiyata mempunyai sikap lebih peduli terhadap lingkungan seperti meninggalkan barang sekali pakai, menghemat penggunaan air dan listrik, serta menjadi tertib akan kebiasaan membuang sampah pada

tempatnyanya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pelita dkk (2020) menunjukkan bahwa tidak semua sekolah Adiwiyata mempunyai SDM serta sarana prasarana yang kurang memadai untuk mengimplementasikan sekolah Adiwiyata, yang menghasilkan output yang kurang maksimal, di antaranya masih kurangnya timbul kesadaran akan lingkungan bagi siswa sekolah yang diteliti. Maka dari itu evaluasi yang diberikan Pelita dkk (2020) untuk penelitian selanjutnya ialah diadakannya suatu intrakurikuler khusus untuk meningkatkan kepedulian akan lingkungan hidup untuk para peserta didik. Selain itu juga warga sekolah seharusnya mengadakan kegiatan kepedulian lingkungan secara rutin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. SD Negeri 14 Pondok Labu Provinsi DKI Jakarta adalah lokasi riset. Informan riset adalah para guru yang aktif dalam program adiwiyata di sekolah ini. Daftar pertanyaan untuk informan digunakan sebagai bahan untuk wawancara.

Wawancara semi terstruktur dilakukan secara face-to-face kepada informan untuk menyesuaikan kedalaman materi wawancara, dan peneliti dapat mengetahui ekspresi informan secara langsung. Peneliti juga menggunakan catatan kecil pada selembur kertas sebagai interview guide agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari fokus utama riset. Wawancara dilakukan dengan diskusi terkait topik yang berhubungan dengan modal sosial sekolah adiwiyata dan upaya yang telah dilakukan dalam program adiwiyata sekolah. Berikut tabel informan:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Informan

No.	Nama	Kriteria Pemilihan Informan
1.	Ibu Romlah, M. Pd	Kepala Sekolah SD14 Negeri Pondok Labu, Jakarta
2.	Ibu Tri Susiyanti, S. Pd	Ketua Adiwiyata
3.	Ibu Sri Sumaryanti N, S. Pd	Sekretaris Adiwiyata
4.	Ibu Fitri, S. Pd	Bendahara Sekolah

1. Observasi
dilakukan terhadap sarana prasarana sekolah, penghijauan sekolah, tingkah laku peserta didik, kinerja pengelola Adiwiyata, sampah, drainase sekolah, dan keberadaan tempat sampah yang ada di sekolah.
2. Catatan Lapangan (fieldnote) dan Literatur
Peneliti membuat laporan berisi catatan lapangan selama riset berlangsung. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan topik riset.
3. Dokumentasi Audio-Visual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset dari pengumpulan data pada 19 Agustus 2022 dan 24 Agustus 2022 di SD Negeri 014 Jakarta adalah bahwa SDN 14 Pondok Labu telah menerima Penghargaan Adiwiyata tingkat Kota Madya Jakarta Selatan pada tahun 2019 dan di awal 2020 masuk sebagai 10 sekolah kategori Adiwiyata Provinsi.

Pandemi Covid 19 mengakibatkan sekolah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sehingga Program Adiwiyata terbengkalai. Tetapi dalam pelaksanaan program internal sekolah dalam mengembangkan minat peduli lingkungan dibuat penghargaan Adiwiyata internal sekolah mulai Agustus 2022 dengan cara menyelenggarakan penilaian kebersihan, ketertiban, dan penghijauan untuk masing-masing kelas.

Dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan, SD negeri ini menerapkan dan menyisipkan nilai-nilai berbudaya peduli lingkungan pada kurikulum sekolah yang dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga membantu penerapan ini menjadi lebih baik lagi. Pada bagian P3 (Profil Pelajar Pancasila) dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kegiatan berbudaya lingkungan digunakan 2 dari 7 elemen yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dan Wirausaha. Gaya Hidup Berkelanjutan seperti pemanfaatan barang bekas yang dibuat menjadi barang bermanfaat, barang tersebut dilanjutkan pada elemen Wirausaha yaitu dengan menjual hasil karya tersebut dengan membuat pameran di akhir tahun.

Adapun Perilaku Berbudaya Lingkungan yang sudah berjalan dalam rangka pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Hemat Air

Penghematan air dilakukan dengan memberikan tanda pada setiap keran atau wastafel di sekolah dengan tulisan himbauan untuk menggunakan air secukupnya. Perilaku hemat air diterapkan pada setiap siswa seperti guru sering di setiap kesempatan mengingatkan siswa tentang pentingnya berhemat air.

2. Hemat Listrik

Program penghematan listrik diterapkan menggunakan imbauan tulisan pada beberapa saklar lampu yang ada di ruangan kelas dan ruangan lainnya. Penghematan listrik pada sekolah dilaksanakan pada saat kepulangan sekolah siswa. Siswa diingatkan agar jangan lupa mematikan listrik melalui regu piket kebersihan kelas yang melakukan aksi kebersihan kelasnya di saat kelas sudah kosong.

3. Hemat Kertas

Penghematan kertas dibentuk dalam saat bermain-main dalam kelas terhadap kertas bekas; juga dalam bentuk himbauan yang ditempel pada dinding sekolah.

4. Buang Sampah Terpisah

Sekolah telah menyediakan tempat pembuangan sampah an organik dan ada yang untuk sampah organik. Pembiasaan terhadap siswa dalam pembuangan sampah an organik terpisah dengan sampah organik masih belum terlaksana dengan sepenuhnya sehingga siswa masih sering salah dalam memilah sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Pembuangan sampah yang telah terpisah diteruskan pada bank sampah yang dimiliki oleh sekolah.

5. Pemanfaatan Barang Bekas

Dalam pemanfaatan barang bekas telah dihasilkan karya siswa yang terbuat dari barang bekas seperti botol bekas yang dibuat menjadi pot tanaman, hiasan bunga plastik dan lainnya. Kardus bekas dibuat menjadi berbagai barang yang berguna seperti kotak tisu dan tempat pensil serta dibuat juga menjadi hiasan bercorak budaya Jakarta seperti miniatur Monas, Rumah adat Jakarta dan ondel-ondel. Selain itu pembuatan kalender dan teks bacaan di kelas yang dibuat untuk peningkatan literasi bagi siswa juga terbuat dari barang bekas seperti koran dan stik es krim. Ada pula pemanfaatan sampah plastik minuman sachet yang dibuat menjadi tas. Pemanfaatan barang bekas dimasukkan dalam kurikulum sekolah pada mata pelajaran PLJB (Pendidikan Lingkungan Berbudaya Jakarta). Hasil penjualan dari barang bekas akan digunakan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan oleh sekolah. Hiasan karya-karya siswa satu tahun sekali dipamerkan pada etalase yang tersedia.

6. Daur Ulang Sampah
Pendaauran ulang sampah sempat dilakukan sebelum pandemi. Di bagian belakang sekolah terdapat tempat khusus bagi pendaauran ulang sampah khususnya sampah organik. Pada tempat tersebut juga dibuat wadah-wadah dengan alur proses masing-masing. Wadah dengan alur dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mengetahui tahapan yang harus dilalui dalam pendaaur ulangan sampah. Pendaaur ulangan dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah baik siswa maupun guru.
7. Fungsional Saluran Air
Terdapat banyaknya saluran air untuk menampung serta menjalankan air bekas cucian dari wastafel di depan kelas. Saluran air ini juga terlihat bersih dan tidak terdapatnya sampah yang menghambat laju jalur air. Saluran air telah difungsikan sebagaimana mestinya dan terawat kebersihannya sehingga tidak ada masalah yang ditimbulkannya. Juga ada ikan-ikan yang dipelihara pada kolam yang telah dibuat, dan hasilnya ikan-ikannya sudah bisa dinikmati oleh para guru.
8. Rancangan Halaman dengan Resapan Air
Terdapatnya sumur resapan air besar pada halaman sekolah yang berjumlah 3 sumur resapan yang dibuat oleh Pemerintah DKI Jakarta sebagai bentuk pencegahan penggenangan air di sekolah. Selain itu, pada saluran air di dalam sekolah terdapat beberapa biopori yang ditanam di bawah saluran air.
9. Penanaman Pohon
Sebelum pandemi penanaman pohon dilakukan untuk pohon-pohon besar sehingga sekolah terasa lebih asri. Saat ini penanaman pohon difokuskan pada pohon atau tanaman-tanaman kecil. Pohon besar yang ditanam umumnya pohon yang menghasilkan buah seperti jambu, sedangkan pada tanaman kecil adalah tanaman hias seperti bunga. Penanaman pohon dilakukan pada banyak bagian sekolah seperti pada halaman sekolah, sekitar ruang kelas dan ruang lainnya. Sekolah juga memiliki kebun mini pada halaman belakang yang terdiri atas tanaman hias dan Toga. Tetapi kurangnya kartu nama tanaman pada setiap tanaman yang ada. Kartu nama tanaman sempat ada di masa sebelum pandemi tetapi karena kurangnya perawatan pada saat pandemi maka tidak terdapatnya lagi kartu nama tanaman tersebut. Selain itu, pada kebun halaman belakang juga belum diplotkan berdasarkan jenis tanamannya/ masih bercampur antara tanaman hias dan Toga.
10. Pengurangan Penggunaan Barang Plastik
Program ini dilaksanakan dengan memberikan arahan serta sosialisasi pada orang tua murid dan siswa bahwa diharuskannya siswa membawa makan dan minum masing-masing menggunakan tempat makan maupun tumbler sendiri. Jika siswa tidak membawa alat makan, sekolah sudah menyediakan alat makan seperti piring, gelas, dan sendok pada setiap kelasnya untuk digunakan siswa. Pengurangan penggunaan plastik juga diterapkan pada kantin sekolah dengan meminjamkan alat makan bagi siswa untuk menggunakannya lalu dikembalikan kepada kantin. Alat makan yang dipinjamkan dari pihak sekolah harus dikembalikan dalam keadaan bersih sehingga siswa harus bertanggung jawab dalam membersihkan alat makan yang digunakannya. Pada setiap kelas disediakan galon air mineral agar siswa dapat mengisi ulang tumblernya.

Indikator Adiwiyata:

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup
3. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

4. Pengembangan Dana Atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan

SD Negeri 14 Pondok Labu dalam menyiapkan Adiwiyata, membuat tim kerja yang dibentuk berdasarkan 11 poin berbudaya lingkungan serta tim pemberkasan. Sekolah membuat inovasi-inovasi yang memungkinkan untuk lebih melestarikan nilai-nilai kepedulian lingkungan bagi warga sekolah.

Dalam melestarikan lingkungan, sekolah membuat pembiasaan bagi warga sekolah (guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah) mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah sehingga warga sekolah sudah ditanami sikap peduli lingkungan dalam diri masing-masing. Namun SD Negeri 14 Pondok Labu saat ini semua aktivitasnya lebih fokus pada Persiapan Akreditasi Sekolah yang akan diselenggarakan Maret 2023. SD Negeri 014 berkategori Sekolah Reguler dan memiliki 9 (sembilan) kode rekening dari Dinas (sedangkan jika berkategori Sekolah Penggerak maka akan ditambah lagi satu kode nomor rekening yaitu kode rekening Bos Kinerja). Setiap Hari Sabtu terselenggara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka Penggalang dimulai dari pukul 08.30 – 10.30, sedangkan untuk Pramuka Siaga dimulai dari pukul.07.00 hingga 08.15 wib.

Implementasi indikator Adiwiyata di SD Negeri 14 Pondok Labu adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
Kebijakan sekolah yang dilakukan adalah melalui penerapan visi sekolah. Adapun visi sekolah adalah unggul dalam prestasi, teknologi, nasionalisme, peduli lingkungan, dilandasi iman dan taqwa.
2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup
Tidak ada karena menggunakan Kurikulum Merdeka.
3. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
Yakni dengan melibatkan orang tua untuk penanaman dan perawatan pohon pada satu hari dalam se pekan yakni Hari Sabtu.
4. Pengembangan Dana Atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan
Bahwa seluruh program penghijauan SD Negeri 014 Pondok Labu didukung oleh Dana Perawatan Gedung dan atau Dana Sarpras Sekolah (dua kode rekening dari Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta).

SIMPULAN

Sekolah Dasar Negeri 14 Pondok Labu, Jakarta telah memanfaatkan modal sosial untuk mewujudkan pendidikan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata di sekolah SD Negeri ini telah diterapkan dan disisipkan melalui kurikulum sekolah yang dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu Kurikulum Merdeka pada bagian P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah dilaksanakan yakni dengan adanya kegiatan berbudaya lingkungan yang menggunakan 2 dari 7 elemen yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dan Wirausaha. Gaya Hidup Berkelanjutan seperti pemanfaatan barang bekas yang dibuat menjadi barang bermanfaat, barang tersebut dilanjutkan pada elemen Wirausaha yaitu dengan menjual hasil karya tersebut dengan membuat pameran di akhir tahun.

Aspek utama yang dijalankan untuk menjaga kepedulian terhadap lingkungan ialah dengan telah diterapkannya kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, dan program kegiatan di SD Negeri 14 Pondok Labu, serta fasilitas dan infrastruktur yang semuanya mengarah pada penciptaan situasi dan kondisi pembelajaran yang ramah lingkungan.

Dari 11 parameter perilaku berbudaya lingkungan, hampir seluruh parameter telah diupayakan dengan baik oleh pihak sekolah. Parameter yang dalam hal

merealisasikannya menemukan hambatan adalah menghemat bahan bakar sehingga belum bisa diterapkan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodzin, AM (2010). The Inclusion of Environmental Education in Science Teacher Education. *ASTE, Serial in Science Education*, Springer. London and New York.
- Creswell., J.W. (2003). *Research design: qualitative and quantitative approaches*. Thousands Oaks, CA: Sage.
- Darrundono. (2007). *Peran Modal; Sosial dalam Proyek Perbaikan Kampung*. Disertasi Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana UI Jakarta.
- David, TG (1974). Environmental Literacy. *Chicago: The School Review*. Vo.82, No. 4, Learning Environments, pp.687-705. *Chicago Journal*, Chicago.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2010). *Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2011*.
- Keraf, S.A. (2005). *Etika Lingkungan*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Mulyana, Rachmat (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*.
- Permana, dkk (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018
- Tompodung dkk (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Yasin, R.M., dan Rahmah, S. (2011). Problem Oriented Education for Sustainable Development. *Procedia Social and Behavioural Sciences*, Elsevier